

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI

Rentika Dewi
rentikad@gmail.com
Sasi Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The firm value has an important role in company development. It could be seen from company high value of growth. The higher the firm value the more prosperity the stakeholders would have. While, the problem stated whether the liquidity, leverage, and profitability had affected the firm value of milling company. Furthermore, there were 24 milling companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. This research aimed to find out the effect of liquidity, leverage, and profitability on the firm value of milling company. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 7 milling companies as sample. The research result concluded liquidity had positive but insignificant effect on the firm value. It meant, the company had not been able to fulfill its short term liabilities by its current assets. Meanwhile, leverage had negative and significant effect on the firm value. In other words, debt was able to increase the firm value. However, if debt was increased continually, it would give negative effect on the firm value.

Keywords: *liquidity, leverage, profitability, firm value.*

ABSTRAK

Nilai perusahaan memiliki peran penting dalam penentuan perusahaan yaitu ditunjukkan dari nilai yang tinggi dalam pertumbuhannya sebab semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin terjamin kemakmuran pemegang saham. Permasalahan penelitian ini adalah apakah likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan saat ini yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 24 perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pertambangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Dengan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel 7 perusahaan pertambangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya. *Leverage* menunjukkan hasil negatif signifikan terhadap nilai perusahaan artinya, hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan namun jika hutang terus meningkat maka berpengaruh negatif yaitu menurunkan nilai perusahaan.

Kata kunci: *likuiditas, leverage, profitabilitas, nilai Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan diuntut untuk mampu mengembangkan perusahaannya karena semakin ketatnya persaingan di dunia bisnis. Nilai perusahaan memiliki peran penting dalam penentuan perusahaan tersebut yang ditunjukkan dari nilai yang tinggi dalam pertumbuhannya sebab semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar pula kemakmuran yang akan didapatkan setiap pemegang saham. Sebab tujuan sebuah perusahaan adalah dapat menjamin kemakmuran para pemegang sahamnya. Husnan dan Pujiastuti (2015:6) menyatakan nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan perusahaan tersebut dijual pada calon pembeli. Maka perusahaan perlu untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi akan semakin tinggi pula kepercayaan pemegang saham untuk terus berinvestasi di perusahaan, sehingga para pemegang saham memberikan tanggung jawab pengolahannya kepada pihak profesional yang diharapkan dapat pihak ahli atau profesional ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mampu mempertahankan perusahaan tetap mampu bersaing di

tengah era persaingan bisnis yang semakin kompetitif ini. nilai perusahaan memiliki faktor yang mem-

pengaruhi yaitu likuiditas, *leverage* dan profitabilitas. Mardiyanto (2009:54) menyatakan bahwa likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun yang bersangkutan. Perusahaan dituntut untuk mampu melunasi hutang-hutangnya jika perusahaan gagal dalam melunasi kewajibannya maka akan berdampak pada hubungan perusahaan dengan kreditor maupun pada prospek pemegang saham kepada perusahaan yang dapat menurunkan nilai perusahaan karena mereka beranggapan bahwa akan merugikan jika nilai hutang lebih tinggi dibandingkan dengan harta lancar perusahaan. Maka untuk mengantisipasinya manajemen perusahaan perlu mengetahui kondisi perusahaan dengan menganalisis likuiditas perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengetahui kondisi dan posisi perusahaan.

Dalam kasus tersebut perlunya perhitungan *leverage* untuk perusahaan. Harjito dan Martono (2014:295) menyatakan bahwa *leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana (*Source of funds*) oleh perusahaan dimana penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Dengan adanya tambahan dana maka akan membantu perusahaan untuk memperoleh tambahan keuntungan dan menuntup kewajiban yang harus segera dipenuhi namun perlu diperhatikan pula pembatasan hutang pada tingkatan tertentu karena hutang dapat merugikan karena tingginya biaya yang ditimbulkan lebih besar dari manfaat yang diperoleh dari pinjaman hutang tersebut. Sebab investor juga mempertimbangan perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi karena investor beranggapan hutang tersebut dapat meningkatkan risiko yang tinggi juga untuk perusahaan. Profitabilitas juga berpengaruh untuk menambah nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola laba untuk digunakan sebagai keperluan operasi perusahaan dengan menggunakan modal internal perusahaan. Brigham dan Houston (2013:146) menyatakan bahwa profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang pada hasil-hasil operasi. Profitabilitas merupakan indikator penting untuk perusahaan karena dapat memberikan menunjukkan posisi keuangan perusahaan apakah memiliki prospek yang saat ini dan waktu yang akan datang untuk kelangsungan hidup perusahaan. Investor juga memperhatikan tingkat profitabilitas karena investor beranggapan semakin tinggi profitabilitas maka semakin terjamin juga kemakmuran pemegang saham. Perusahaan pertambangan di Indonesia dianggap sebagai perusahaan yang sangat menarik bagi para investor untuk berinvestasi baik untuk investor asing maupun lokal karena Indonesia dikenal sebagai negara dengan sumber daya alam yang melimpah sehingga investor beranggapan bahwa perusahaan pertambangan memiliki prospek yang baik, hal tersebut terbukti bahwa perusahaan pertambangan mampu menyumbangkan 11% produk domestik bruto namun pada tahun 2014-2015 nilai perusahaan pertambangan mengalami naik turun (berfluktuasi) yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Nilai PBV Perusahaan Pertambangan dari tahun 2014-2017

| No | Perusahaan | PBV | | | |
|----|--------------------------|------|------|------|------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1 | Adaro Energy Tbk | 0.81 | 0.36 | 1.18 | 1.07 |
| 2 | Bukit Asam Tbk | 3.53 | 1.12 | 3.00 | 2.05 |
| 3 | Toba Bara Sejahtera Tbk | 1.05 | 0.93 | 1.28 | 1.91 |
| 4 | Darma Henwa Tbk | 0.41 | 0.35 | 0.37 | 0.36 |
| 5 | Samindo Resources Tbk | 1.07 | 0.90 | 1.03 | 1.16 |
| 6 | Mitrabara Adiperdana Tbk | 2.94 | 1.34 | 2.40 | 2.15 |
| 7 | Golden Energy Mines Tbk | 3.90 | 2.41 | 4.66 | 4.09 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1 Nilai PBV diatas maka dapat dilihat dari data perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Dalam tabel diatas terdapat tidak konsistennya data pada setiap tahunnya atau berfluktuasi. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti likuiditas, *leverage* dan profitabilitas sehingga nilai perusahaan dapat mengalami penurunan maupun kenaikan yang tidak konsisten. Terdapat beberapa penelitian terkait dengan likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan nilai perusahaan yang menggunakan beberapa variabel pengukuran untuk menilai suatu perusahaan, antara lain: Penelitian Wijayanti *et al* (2016) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Mery (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Yulipratama dan Mardani (2015) menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan *laverage* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Febriani (2012) menyatakan bahwa likuiditas, *leverage* dan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal serupa juga terjadi pada penelitian Erlina (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan diatas, penelititertarik untuk meneliti "Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di BEI". Berdasarkan penjelasan latar belakang yang sebelumnya, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia? Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian dijelaskan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan. (3) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Tinjauan Teoritis Nilai Perusahaan

Husnan dan Pujiastuti (2015:6) menyatakan nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual pada calon pembeli. Mardiyanto (2009:182) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan pada masa mendatang. Nilai perusahaan tercermin dari cara perusahaan bertahan dalam persaingan dan memiliki kekuatan dalam melakukan tawar menawar saham, sebab perusahaan yang diperkirakan akan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang maka akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya jika prospek perusahaan dinilai buruk di masa yang akan datang maka menurunkan nilai perusahaan itu sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Brigham dan Houston (2012) (dalam Rachma,2016:25) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (1) Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan hubungan antara kas dengan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. (2) Rasio Manajemen Aset merupakan seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Rasio ini menggambarkan jumlah aset terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dilihat dari sisi penjualan. (3) Rasio Manajemen Utang (*Leverage*) mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara

dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman ke kreditur. (4) Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, asset bersih perusahaan, dan modal sendiri.

Mengukur Nilai Perusahaan

Fahmi (2013:138) menyatakan *Price to Book Value* (PBV) adalah suatu nilai yang digunakan untuk membandingkan harga saham perusahaan dengan perusahaan lainnya yang beroperasi didalam bidang yang sama. Rasio ini diformulasikan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Likuiditas

Riyanto (2011:225) menyatakan bahwa likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansilnya yang segera harus dipenuhi. Sartono (2016:116) menyatakan bahwa likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia.

Indikator Likuiditas

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*Current Asset*) dengan hutang lancar (*Current Liabilities*). Jika hasil *Current ratio* tinggi maka menunjukkan kepada kreditor bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya namun akan memiliki dampak negatif terdapat perusahaan dalam memperoleh laba karena sebagian modal kerja tidak berjalan atau mengalami pengangguran.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Leverage

Sudana (2011:157) menyatakan bahwa leverage timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Harjito dan Martono (2014:295) menyatakan bahwa *leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan *asset* dan sumber dana (*Source of funds*) oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap.

Indikator Leverage

Debt to Equity Ratio rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Sartono (2012:122) menyatakan bahwa Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Kasmir (2015:114) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan baik dapat menambah kekayaan

pada pemegang saham sehingga semakin meningkatnya pertumbuhan laba (profit) didalam perusahaan akan menarik investor untuk menanamkan dananya dan juga sebaliknya jika laba (profit) yang terus menurun akan membuat investor menarik dananya kembali.

Indikator Mengukur Profitabilitas

Tingkat Pengembalian Atas Total Ekuitas (*Return on Equity*) digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Agency Theory

Teori ini cenderung berhubungan dengan pihak yang memberi wewenang yang biasanya disebut investor dan dengan pihak yang menerima tanggung jawab tersebut disebut manajer. Teori ini berpendapat bahwa seluruh individu bertindak berdasarkan kepentingan dirinya sendiri tanpa mementingkan kepentingan orang lain maupun pemegang saham diartikan sebagai principal yang berarti pemegang saham hanya tertarik pada hasil laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Terdapat beberapa masalah utama yang disebabkan teori ini control pemegang saham pada manajer, dana yang menyertai hubungan agensi dan menghindari serta meminimalisasi biaya agensi. Hubungan tersebut dapat memberikan motivasi para individu untuk diperolehnya sasaran yang baik. Teori ini dapat menjelaskan hubungan antara principal serta agen. Dimana pihak principal adalah pihak yang memberikan intruksi pada pihak lain. Sedangkan, agen adalah seseorang yang melakukan aktivitas atas nama principal dalam pengambilan keputusan.

Trade off Theory

Trade off theory adalah teori yang menjelaskan tentang penggunaan hutang akan memiliki manfaat pada titik tertentu, setelah itu hutang akan memberikan risiko yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan biaya yang menurun karena adanya penggunaan hutang. Jika hutang sama dengan modal maka perusahaan berpeluang mengalami kegagalan keuangan. Teori ini menyatakan hutang dapat optimal jika perusahaan dapat menyeimbangkan keuntungan dengan biaya yang kegagalan keuang dan masalah keagenan. Pada dasarnya teori ini menjelaskan bahwa terdapat pengurangan pajak yang ditimbulkan dari biaya bunga yang timbul dari penggunaan hutang, namun keuntungan yang diperoleh tidak dapat sebesar beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Signaling Theory

Signal menurut Brigham dan Houston (2011) merupakan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan isyarat kepada para investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan, perusahaan yang memiliki prospek yang baik akan menghindari untuk menerbitkan saham baru dan mengusahakan mendapatkan modal baru dengan menggunakan alternative yang lainnya. Informasi yang transparan akan memberikan sinyal kepada para investor untuk melakukan keputusan investasi. Jika sinyal tersebut memiliki nilai yang positif diharapkan pasar akan mulai menunjukkan reaksinya. Saat seluruh pelaku pasar menerima informasi tersebut maka mereka akan mulai menganalisis apakah didalam informasi tersebut terdapat sinyal yang baik atau bahkan sinyal yang buruk.

Penelitian Terdahulu

Pertama Wijayanti *et al* (2016) Analisis nilai perusahaan pada sektor pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan

terhadap nilai perusahaan dan *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

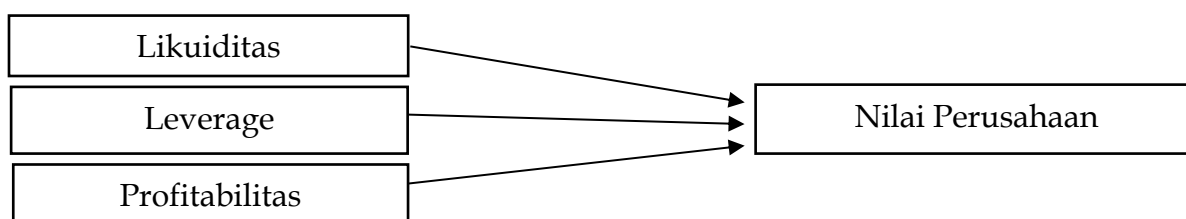
Kedua Mery (2017) Pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014 menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ketiga Yulipratama dan Mardani (2015) Analisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan *Laverage* memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keempat Febriani (2012) Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada industri pertambangan di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kelima Erlina (2018) Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa Likuiditas dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk segera memenuhi kewajiban (utang) yang jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo. Menurut Fahmi (2014:121) Jika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya maka hal ini akan merugikan untuk perusahaan karena akan kehilangan kepercayaan dari berbagai pihak dan hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri. Kasmir (2017) menyatakan bahwa perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Likuiditas yang diwakili oleh *Current ratio* yaitu rasio yang membandingkan hasil dari aktiva lancar dengan hutang lancar. Jika hasil dari likuiditas tinggi maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik dengan begitu dapat meningkatnya permintaan saham yang akan diikuti dengan meningkatnya harga saham. Dimana nilai perusahaan dapat dicerminkan dari harga sahamnya. Penelitian mengenai likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah diteliti oleh Mery (2017) didalam penelitiannya ditemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₁: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana yang digunakan untuk kebutuhan operasi perusahaan dimana setiap penggunaannya terdapat biaya didalamnya. Sumber dana yang digunakan perusahaan dapat melalui pihak luar maupun dengan modal sendiri.

Namun, semakin besarnya penggunaan hutang oleh perusahaan semakin besar pula risiko yang diterima, dan dapat menurunkan nilai perusahaan karena menurut investor hutang yang tinggi didalam perusahaan memiliki kerugian dimasa yang akan datang. Maka, perlunya inisiasi untuk meperoleh manfaat dari utang itu sendiri dengan melakukan pembatasan atau menentukan tingkatan penggunaan utang. Kasmir (2017) menyatakan penggunaan masing-masing sumber dana harus dipertimbangkan agar tidak membebani perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga *leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan telah diteliti oleh wijayanti *et al* (2016) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih selama menjalankan operasinya. Laba yang diperoleh dapat melalui penjualan dan penggunaan investasi. Keuntungan perusahaan yang semakin tinggi akan memberikan prospek baik untuk perusahaan sehingga dapat merangsang para investor untuk menanamkan modalnya. Kasmir (2017) menyatakan bahwa rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio ini menunjukkan berjalan secara efektif tidaknya suatu perusahaan. Meningkatnya permintaan akan saham maka akan mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan juga ikut meningkat. Sehingga Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah diteliti oleh Yulipratama dan Mardani (2015) yang hasil penelitiannya menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi(objek) Penelitian

Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah kausal komperatif. Kausal komperatif (*Causal Comparative Research*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan antara sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komperatif merupakan tipe penelitian *ex post fact*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Penelitian ini termasuk penelitian kausal komperatif dikarenakan penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yaitu likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan.

Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Suharyadi dan Purwanto (2011:7) menyatakan bahwa populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Populasi yang digunakan di penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 24 perusahaan. Periode yang diamati dalam penelitian ini adalah tahun 2013-2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai suatu bagian yang diambil dari populasi tertentu yaitu bagian yang menjadi perhatian. Pada umumnya terdapat 2 (dua) teknik pengambilan yaitu *Probability sampling* dan *Non probability sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Non probability sampling* karena sampel yang diambil dengan pertimbangan tertentu atau teknik penarikan *purposive sampling*. Suharyadi dan Purwanto (2011:7). Adapun kriteria yang di syaratkan dalam penelitian ini, antara lain:

Tabel 2
Daftar Pemilihan Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria

| No | Kriteria Sampel | Jumlah Perusahaan |
|--------------|--|-------------------|
| 1 | Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 | 24 |
| 2 | Perusahaan yang tidak mempublikasikan kinerja Perusahaan per 31 Desember yang lengkap secara berturut-turut pada tahun 2013-2017 | (2) |
| 3 | Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap pada tahun 2013-2017 | (22) |
| 4 | Perusahaan yang menghasilkan laba negatif pada tahun 2013-2017 | (15) |
| Total Sampel | | 7 |

Sumber: Data sekunder diolah,2018

Tabel 3
Sampel Perusahaan Pertambangan

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|-----------------------------|
| 1 | ADRO | Adaro Energy Tbk |
| 2 | PTBA | Bukit Asam Tbk |
| 3 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk |
| 4 | TOBA | Toba Bara Sejahtera Tbk |
| 5 | BSSR | Baramulti Susksessarana Tbk |
| 6 | MYOH | Samindo Resources Tbk |
| 7 | GEMS | Golden Energy Mines Tbk |

Sumber: Data sekunder diolah,2018

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan penulis data dokumenter yang merupakan data penelitian berupa arsip berisikan suatu transaksi yang terjadi didalamnya terdapat apa yang terjadi, kapan transaksi dilakukan dan siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut. Sumber data yang diambil adalah data sekunder yaitu data yang telah diterbitkan dan diolah pihak lain atau tidak secara langsung diambil dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017.

Variabel Independen(X)

Variabel independen adalah variabel bebas yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

Likuiditas (X₁)

Likuiditas yang diformulasikan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*, dengan alasan bahwa rasio dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2014:135) *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

Leverage (X₂)

Rasio Leverage yang diformulasikan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, dengan alasan bahwa DER digunakan untuk mencari perimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Dengan demikian *Debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas (X₃)

Rasio Profitabilitas yang diformulasikan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity*(ROE). ROE dapat mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Dengan demikian *Return on Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Dependen(Y)

Variabel dependen adalah variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen (bebas). Penelitian ini menggunakan variabel dependen sebagai berikut:

Nilai Perusahaan(Y)

Nilai perusahaan yang diformulasikan pada penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV), dengan alasan bahwa PBV dapat mengukur nilai yang terdapat dipasar keuangan kepada manajemen perusahaan yang terus bertumbuh dengan membandingkan *market price per share* dengan *book value per share*. Dengan demikian *Price to Book Value* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berguna untuk mencari arah hubungan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen(terikat) yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* sebagai variabel bebas dan *Price to Book Value* sebagai variabel terikatnya. Rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

$$NP = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROE + e$$

Keterangan:

| | |
|---------------------------|--|
| <i>NP</i> | : Variabel terikat (Nilai Perusahaan) |
| <i>a</i> | : Konstanta |
| $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ | : Koefisien regresi variabel bebas 1 sampai 3 |
| <i>CR</i> | : Variabel bebas <i>Current Ratio</i> (CR) |
| <i>DER</i> | : Variabel bebas <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) |
| <i>ROE</i> | : Variabel bebas <i>Return on Equity</i> (ROE) |
| <i>e</i> | : Standart Error |

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi dari data yang tersedia agar mengetahui model analisis yang paling tepat untuk digunakan dalam menganalisis. Untuk mendapatkan model regresi yang tidak biasa dan efisien, maka perlu dilakukan pengujian sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi baik itu variabel independen maupun dependen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau

tidaknya. Didalam penelitian uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan grafik dan pendekatan Kolmogorov smirnov. Pendekatan grafik digunakan untuk menguji normalitas suatu data didalam penelitian yaitu dengan grafik normal *P-P Plot of regression standart*, syarat dari pengujian ini sebagai berikut: (1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan jika pola distribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau tidak menunjukkan pola distribusi normal maka dapat dikatakan model regresi penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas. Pendekatan Kolmogorov Smirnov dilakukan dengan ketentuan pengambilan keputusan uji Kolmogorov Smirnov adalah data dapat dikatakan normal apabila *Asymp. Sig* > 0.05. Namun jika *Asymp. Sig.* < 0.05 maka dapat disimpulkan data tidak normal.

Uji Multikolonieritas (*Multicollinearity Test*)

Uji multikolonieritas adalah perhitungan yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat adanya kolerasi antar variabel bebasnya. Menurut Ghozali (2016:103) Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi yaitu dengan cara: (1) Jika nilai VIF ≤ 10 maka model regresi dinyatakan bebas dari multikolonieritas. (2) Jika nilai Tolerance > 10 maka model regresi dinyatakan bebas dari multikolonieritas.

Uji Autokorelasi (*Autocorrelation Test*)

Autokolerasi dilakukan dengan bertujuan untuk menunjukkan terdapat atau tidaknya kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1. Untuk dapat mendeteksi terdapat atau tidaknya autokolerasi maka harus dilakukan pengujian. Menurut Sartono (2009:201) untuk menentukan autokolerasi menggunakan syarat yang telah ditetapkan sebagai berikut: (1) Angka Durbin Watson lebih kecil dari -2 maka terjadi autokolerasi positif. (2) Angka Durbin Watson Diantara -2 dan 2 maka tidak terjadi autokolerasi. (3) Angkan Durbin Watson Lebih besar dari 2 maka terjadi autokolerasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas (*Heteroskedasticity Test*)

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi dapat terjadi kertidaksamaan varian dan residual dari satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2016:134) Model regresi yang sebaiknya digunakan adalah yang hasilnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun dasar analisisnya adalah sebagai berikut: (1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model adalah uji yang berguna untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam sebuah penelitian. Uji ini dapat diukur menggunakan nilai koefisien determinasi berganda (R^2) dan nilai statistik uji F.

Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Nilai R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel X yang digunakan yaitu pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y yaitu Nilai Perusahaan. Seluruh variabel tersebut akan diuji secara bersamaan dengan menggunakan uji F. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam pengujian secara simultan ini dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi layak pada penelitian pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. (2) Jika nilai signifikan > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak layak pada penelitian pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah metode untuk menguji suatu pernyataan secara statistik serta sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menarik suatu kesimpulan.

Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut: (1) Jika terdapat probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. (2) Jika terdapat probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 4.686 | 1.054 | | 4.448 | .000 |
| CR | .837 | 1.854 | .069 | .451 | .655 |
| DER | -1.259 | .373 | -.523 | -3.372 | .002 |
| ROE | .317 | .116 | .385 | 2.729 | .010 |

Dependent Variable: Price To Book Value

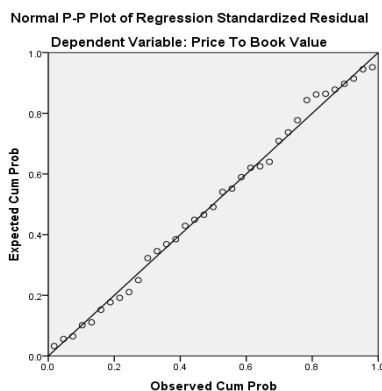
Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan pada Tabel 4, memperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 4.686 + 0.837CR - 1.259DER + 0.317ROE + e$$

Interpretasi dari regresi tersebut adalah: (1) Koefisien regresi menunjukkan bahwa jika tidak terdapat variabel CR, DER dan ROE maka PBV sebesar 4.686 yang artinya PBV dengan nilai sebesar 4.686 adalah nilai tanpa adanya variabel CR, DER, dan ROE. (2) Koefisien regresi CR (b_1) Sebesar 0.837 menunjukkan arah hubungan yang positif atau searah antara CR dengan PBV. Sehingga menunjukkan bahwa jika variabel CR naik maka nilai perusahaan yang diukur dengan PBV akan naik sebesar 0.837 dengan mengansumsikan variabel lainnya yang konstan. (3) Koefisien regresi DER (b_2) sebesar -1.259 menunjukkan arah hubungan yang negatif atau berlawanan arah antara DER dengan PBV. Sehingga menunjukkan bahwa jika variabel DER naik maka nilai perusahaan yang diukur dengan PBV akan turun sebesar -1.259 dengan mengansumsikan variabel lainnya konstan. (4) Koefisien regresi ROE (b_3) sebesar 0.317 menunjukkan arah hubungan yang positif atau searah antara ROE dengan PBV. Sehingga menunjukkan bahwa jika variabel ROE naik maka nilai perusahaan yang diukur dengan PBV akan mengalami kenaikan pula sebesar 0.317 dengan mengansumsikan variabel yang lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot
Sumber: Data sekunder diolah,2018

Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari data dipenelitian ini berdistribusi normal.

Pendekatan Kolmogorov Smirnov

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 35 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | .54563916 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .083 |
| | Positive | .057 |
| | Negative | -.083 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .491 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .969 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah,2018

Berdasarkan Tabel tersebut diketahui besarnya *asympt. Sig* (2-tailed) adalah sebesar 0.491 > 0.05, artinya hasil ini sesuai dengan syarat yang telah ditentukan maka dapat disimpulkan bahwa model analisis telah berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 6
Uji Multikolonieritas dengan Tolerance dan VIF

| Model | Collinearity Statistic | | | Keterangan |
|---------------|------------------------|-------|--|-------------------------|
| | Tolerance | VIF | | |
| 1. (Constant) | | | | |
| CR | 0.814 | 1.229 | | Bebas Multikolonieritas |
| DER | 0.800 | 1.250 | | Bebas Multikolonieritas |
| ROE | 0.966 | 1.032 | | Bebas Multikolonieritas |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah,2018

Dari Tabel 6 diketahui hasil masing-masing Tolerance dan VIF adalah: (1) Nilai Tolerance variabel CR sebesar 0.814 > 0.10 dan VIF sebesar 1.229 < 10 maka artinya variabel CR dinyatakan bebas multikolonieritas. (2) Nilai Tolerance variabel DER sebesar 0.800 > 0.10 dan VIF sebesar 1.250 < 10 maka artinya variabel DER dinyatakan bebas multikolonieritas. (3) Nilai Tolerance variabel ROE sebesar 0.966 > 0.10 dan VIF sebesar 1.032 < 10 maka artinya variabel ROE dinyatakan bebas multikolonieritas.

Uji Autokolerasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokolerasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of The Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .635 ^a | .404 | .346 | .57143 | 1.305 |

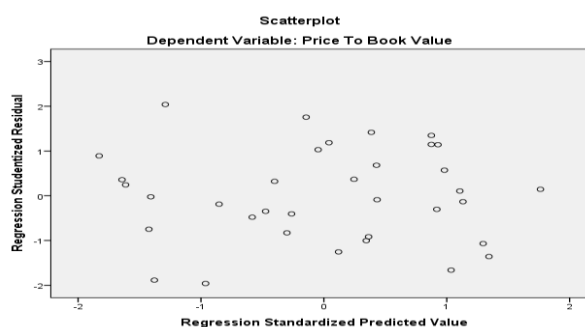
a. Predictor: (Constant), CR, DER, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah,2018

Dari hasil Tabel 7 dapat diketahui jika nilai Durbin Watson adalah 1.305 sehingga terletak diantara $2 > 1.350 > -2$ maka dapat diartikan model regresi yang akan digunakan bebas dari autokolerasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Heteroskedastisitas pada regresi linier berganda
Sumber: Data sekunder diolah,2018

Dari Gambar 3 dapat diketahui hasil data yang diolah terlihat bahwa titik-titik pola yang terbentuk menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Serta menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

**Uji Kelayakan Model
Koefisien Determinasi Berganda**

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of The Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .635 ^a | .404 | .346 | .57143 |

a. Predictor: (Constant), CR, DER, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah,2018

Dari hasil yang diperoleh pada Tabel 8 didapatkan nilai R Square sebesar 0.404. Sehingga menunjukkan bahwa variabel CR, DER, ROE hanya memiliki kemampuan menjelaskan pergerakan nilai perusahaan sebesar 40.4%. Sedangkan sisanya sebesar 59.6% (100% - 40.4% = 59.6%) dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak terdapat pada model penelitian ini.

Uji F (Uji secara Simultan)

Tabel 9
Hasil Uji F
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 6.849 | 3 | 2.283 | 6.992 | .001 ^b |
| | Residual | 10.123 | 31 | .327 | | |
| | Total | 16.972 | 34 | | | |

a. Dependent Variable: Price To Book Value

b. Predictors: (Constant), Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity

Sumber: Data sekunder diolah,2018

Dari hasil yang ditunjukkan pada Tabel 9 maka dapat diketahui hasil data tersebut dinyatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai signifikan sebesar 0.001 < 0.05 sehingga dapat diartikan pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dinyatakan layak untuk diteliti.

Pengujian Hipotesis
Uji t (Uji Secara Parsial)

Tabel 10
Hasil Uji t
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 4.686 | 1.054 | | 4.448 | .000 |
| | CR | .837 | 1.854 | .069 | .451 | .655 |
| | DER | -1.259 | .373 | -.523 | -3.372 | .002 |
| | ROE | .317 | .116 | .385 | 2.729 | .010 |

Dependent Variable: Price To Book Value

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Dari Tabel 10 dapat diketahui nilai t dan tingkat signifikan yang dijelaskan sebagai berikut: (1) Pengujian Hipotesis pertama: diketahui nilai t sebesar 0,451 dan tingkat signifikan sebesar 0,655 lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0,05 ($0,655 > 0,05$) maka hipotesis pertama ditolak artinya likuiditas dinyatakan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). (2) Pengujian Hipotesis kedua: diketahui nilai t sebesar -3,372 dan tingkat signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05 ($0,002 < 0,05$) maka hipotesis kedua diterima artinya *leverage* dinyatakan bahwa berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). (3) Pengujian Hipotesis ketiga: diketahui nilai t sebesar 2,729 dan tingkat signifikan sebesar 0,010 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ($0,010 < 0,05$), maka hipotesis ketiga dapat diterima yang artinya profitabilitas dinyatakan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya secara tepat pada saat jatuh tempo. Menurut Fahmi (2014:121) Kegagalan dalam memenuhi dan menutup kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) yaitu rasio dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Jika tingkat likuiditas yang menunjukkan angka yang tinggi maka perusahaan diartikan dalam kondisi yang baik karena dana internal yang dimiliki perusahaan yang besar sehingga dapat menjadi nilai tambah bagi investor. Hasil penelitian regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan nilai t sebesar 0,451 dan nilai signifikan sebesar 0,655 maka *Current Ratio* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikan sebesar $0,655 > 0,05$. maka dapat disimpulkan jika likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia artinya perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil yang diperoleh konsisten dengan penelitian Febriani (2012) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif ini disebabkan karena jika nilai likuiditas meningkat maka menunjukkan jika aktiva yang dimiliki perusahaan akan lebih besar dari hutangnya jadi perusahaan bisa menggunakan dana dari aktiva lancar ini untuk menutup kewajibannya karena jika perusahaan menggunakan aktiva lancar sebagai kebutuhannya maka akan mengurangi biaya modal yang tinggi yang disebabkan dari penggunaan hutang sehingga perusahaan akan dinyatakan likuid dan hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor karena likuiditas yang tinggi pada perusahaan akan menunjukkan perusahaan memiliki dana internal yang besar. Hasil ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa agen dan participal mempunyai tujuan yang berbeda dan pengendalian yang dilakukan terbatas sehingga ketika perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan rasio likuiditas tetapi agen tidak melihat rasio likuiditas dalam menanamkan dananya pada perusahaan sehingga dapat mengakibatkan masalah yang buruk antara agen dan participal.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka panjangnya dan mengelola hutang tersebut agar dapat memperoleh keuntungan. Menurut Fahmi (2014:116) perusahaan yang memiliki total hutang lebih besar dari total asetnya maka perusahaan dinyatakan solvabel. Rasio yang digunakan adalah DER karena rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban jangka

menengan maupun panjangnya. Hasil penelitian regresi linier berganda yang menunjukkan nilai t sebesar $-3,372$ dan nilai signifikan sebesar 0.002 maka dapat dinyatakan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena $0.002 < 0.05$ maka dapat disimpulkan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan artinya hutang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulipratama dan Mardani (2015) bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh negatif tersebut menunjukkan bahwa pada tingkatan tertentu hutang memiliki manfaat namun jika hutang terus meningkat maka akan berpengaruh negatif karena jika hutang lebih tinggi dari modal menunjukkan bahwa perusahaan hanya berusaha mempertahankan posisinya dan investor menganggap perusahaan yang memiliki nilai hutang yang tinggi maka akan merugikan dimasa depan. Sehingga manajemen perlu memberikan batasan pada penggunaan hutang pada tingkat tertentu yang tetap memberikan manfaat. Hasil ini didukung oleh teori *Trade Off* yang menyatakan bahwa hutang memiliki manfaat pada titik tertentu namun jika hutang tersebut terus bertambah akan memberikan dampak negatif yaitu akan menimbulkan risiko yang lebih tinggi daripada dari biaya yang menurun yang ditimbulkan dari penggunaan hutang.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Fahmi (2014:135) Semakin tinggi rasio profitabilitas maka dapat mencerminkan tingginya kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Rasio yang digunakan dalam penelitian adalah ROE karena mampu menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROE yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian regresi linier berganda yang menunjukkan nilai t sebesar $2,729$ dan nilai signifikan sebesar 0.010 maka dapat dinyatakan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena $0.010 < 0.05$. maka dapat disimpulkan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mery (2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan hasil yang sama juga diperoleh oleh Yulipratama dan Mardani (2015). Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan terus meningkat maka akan diikuti nilai perusahaan yang meningkat karena laba yang meningkat tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik dan laba yang tinggi dapat memberikan prospek yang baik dipasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pembahasan dan analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menunjukkan likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dinyatakan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Karena likuiditas yang meningkat dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aktiva lancar yang besar sehingga dapat mengurangi biaya modal yang tinggi dan dapat menutup hutang lancar perusahaan. Sehingga investor dapat mengartikan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid dan kondisi tersebut dapat memberikan nilai positif dalam meningkatnya nilai perusahaan. (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat diartikan pada tingkatan tertentu hutang yang digunakan memiliki manfaat untuk mengembangkan perusahaan namun jika *leverage* terus meningkat dan melebihi dari modal yang dimiliki perusahaan maka hal tersebut dapat menurunkan

nilai perusahaan karena hutang yang tinggi tanpa melihat perbandingan manfaat dan kerugian yang diperoleh maka akan membuat perusahaan mengalami defisit yang dapat menyebabkan risiko dan dapat berdampak negatif terhadap prospek investor pada perusahaan yang menyebabkan nilai perusahaan menurun. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat diartikan bahwa Profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan nilai tambah dan respon positif dari investor sehingga dapat meningkatnya nilai perusahaan yang tercermin pula pada permintaan yang meningkat sehingga harga saham juga akan meningkat sehingga hal tersebut dapat menjamin kemakmuran para pemegang saham dan memberikan dampak positif terhadap penilaian perusahaan.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan atas kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan pertambangan perlu memperhatikan dan mengelola aktiva lancar perusahaan karena aktiva lancar dapat membantu perusahaan untuk menutup kewajiban lancarnya perusahaan karena dengan aktiva lancar yang tinggi perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid dan mampu membayar seluruh kewajiban lancarnya sehingga akan memberikan kepercayaan kepada investor. (2) Perusahaan pertambangan perlu memperhatikan *leverage* didalam mengelola perusahaan, karena *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan. Hutang dianggap mampu mengembangkan perusahaan karena hutang dapat digunakan untuk meningkatkan produktifitas perusahaan namun perusahaan harus tetap memberikan pembatasan pada penggunaan hutang agar hutang tetap memiliki manfaat dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan pertambangan. (3) Perusahaan pertambangan perlu memperhatikan profitabilitas perusahaan karena profitabilitas terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perusahaan karena perusahaan yang memiliki nilai laba yang tinggi dapat menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat membuat perusahaan dapat dipercaya oleh investor untuk prospek perusahaan pertambangan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Selemba Empat. Jakarta.
- _____. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Selemba Empat. Jakarta.
- _____. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Selemba Empat. Jakarta.
- Erlina, N. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Journal*. 11(1).
- Fahmi, I. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Febriani, M. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Journal*. 14(2).
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi Kedelapan. UNDIP. Semarang.
- Mardianto, H. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Harjito, D.A dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Husnan, S dan E. Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mery, K. N. 2017. *Pengaruh Likuiditas Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*. *Journal*. 4(1).
- Rachma, N. A. 2016. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada sektor industry Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2011-2015*. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar pembeanaan*. Edisi Keempat. YBPFE UGM. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori Praktik*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2016. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Suharyadi dan Purwanto. 2011. *Statistika: untuk ekonomi dan keuangan modern*. Edisi Pertama. Selemba Empat. Jakarta.
- Wijayanti, I. Nur D. I dan Setyo B. G. *Analisis Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia*. *Journal*. 11(2).
- Yulipratama, H. B. dan Mardani R. M. 2015. *Pengaruh Profitabilitas Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)*. *Journal*.